

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMK Melalui Pendekatan Komunikatif Dan Praktis

Riri Narasati^{1*}, Rudi Kurniawan², Aditia³, Ahmad Haekal Susanto⁴

^{1,3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

²Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}ririnarasati.ikmi@gmail.com, ²rudikurniawan.ikmi@gmail.com, ³aditia.ikmi@gmail.com,

⁴ahmadhaekalsusanto.ikmi@gmail.com

(* : ririnarasati.ikmi@gmail.com)

Abstrak – Sektor pertanian desa memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk berkualitas, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada petani dan pelaku usaha pertanian desa untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pemasaran digital. Kegiatan meliputi pembuatan dan pengelolaan akun media sosial bisnis, pelatihan pembuatan konten promosi menarik (foto, video, dan copywriting), serta strategi branding dan pengemasan produk. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kemampuan petani dalam memasarkan produk mereka secara mandiri melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Petani yang sebelumnya hanya mengandalkan tengkulak kini mulai memasarkan langsung ke konsumen secara daring. Beberapa mitra juga melaporkan adanya peningkatan penjualan serta jumlah pengikut di media sosial. Selain itu, terbentuknya komunitas petani digital turut memperkuat jaringan promosi dan pertukaran pengalaman antar pelaku usaha. Program ini tidak hanya mendorong kemandirian pemasaran, tetapi juga meningkatkan daya saing produk pertanian lokal di pasar yang lebih luas. Keberlanjutan program sangat disarankan melalui pendampingan lanjutan, pelatihan pemasaran berbayar (ads), dan peningkatan infrastruktur digital di desa. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, melainkan strategi berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa berbasis digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Promosi Digital, Produk Pertanian, Pelatihan Petani, Pemasaran Desa

Abstract – The agricultural sector in villages has great potential to produce high-quality products but still faces challenges in marketing. One major issue is the limited knowledge and skills of farmers in utilizing social media as a promotional tool. Through this community service program, training and mentoring were provided to farmers and agricultural entrepreneurs to enhance their understanding of digital marketing. Activities included the creation and management of business social media accounts, training in creating engaging promotional content (photos, videos, and copywriting), and branding and packaging strategies. The program showed significant improvements in farmers' abilities to market their products independently through platforms such as Instagram, Facebook, and WhatsApp Business. Farmers who previously relied solely on middlemen have now started to sell directly to consumers online. Some partners also reported increased sales and social media engagement. Additionally, the formation of a digital farmer community strengthened promotional networks and experience sharing among agricultural players. This program not only encouraged independent marketing but also enhanced the competitiveness of local agricultural products in broader markets. The program's sustainability is strongly recommended through follow-up mentoring, paid advertising training, and improved digital infrastructure in rural areas. Thus, using social media as a promotional tool becomes not just a short-term solution but a sustainable strategy to drive rural digital economic growth.

Keywords: Social Media, Digital Promotion, Agricultural Products, Farmer Training, Rural Marketing

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi persaingan di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah mitra, ditemukan bahwa banyak siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Hasil survei yang dilakukan kepada siswa di SMK mitra menunjukkan bahwa:

1. 80% siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.
2. 75% siswa mengalami kesulitan dalam memahami percakapan sehari-hari yang menggunakan bahasa Inggris.
3. 70% siswa hanya menguasai bahasa Inggris secara pasif (membaca dan menulis) tetapi kurang dalam aspek berbicara dan mendengar.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di sekolah, yang menyebutkan bahwa metode pengajaran yang dominan masih berbasis teori dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi secara langsung. Selain itu, kurangnya lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Inggris juga menjadi faktor penghambat utama.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah program penguatan keterampilan bahasa Inggris yang berbasis praktik dan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini akan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak SMK mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat penguasaan keterampilan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek komunikasi. Permasalahan ini berdampak langsung pada kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan berbahasa Inggris.

1. Rendahnya Kemampuan Berkommunikasi dalam Bahasa Inggris

Sebagian besar siswa SMK masih mengalami kesulitan dalam berbicara dan memahami bahasa Inggris secara aktif. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Kurangnya latihan komunikasi dalam pembelajaran – Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah lebih banyak berfokus pada teori dan tata bahasa, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengar dalam situasi nyata.
- b. Minimnya paparan terhadap bahasa Inggris di lingkungan sekolah – Tidak adanya praktik rutin dalam penggunaan bahasa Inggris membuat siswa kesulitan membangun kepercayaan diri untuk berbicara.

2. Keterbatasan Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Kontekstual

Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan pendekatan berbasis buku teks dan latihan tertulis. Tantangan yang muncul meliputi:

- a. Kurangnya pendekatan berbasis praktik – Pembelajaran cenderung berorientasi pada ujian dan hafalan, bukan pada keterampilan berkommunikasi yang aplikatif di dunia kerja.
- b. Minimnya penggunaan teknologi dan media interaktif – Materi yang disampaikan kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, sehingga siswa sulit memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks profesional.

3. Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbahasa Inggris

Faktor psikologis juga menjadi tantangan utama, di mana banyak siswa merasa takut atau malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Penyebabnya antara lain:

- a. Keterbatasan kesempatan untuk praktik berbicara – Tanpa latihan yang cukup, siswa merasa tidak siap dan takut melakukan kesalahan.
- b. Kurangnya dukungan lingkungan – Tidak adanya budaya berbahasa Inggris di sekolah membuat siswa kurang terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Dampak Permasalahan terhadap Mitra:

Permasalahan ini berdampak langsung pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, terutama di sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan komunikasi yang baik. Akibatnya:

1. Lulusan SMK mengalami kesulitan dalam mengikuti wawancara kerja yang menggunakan bahasa Inggris.
2. Peluang kerja di perusahaan multinasional atau sektor pariwisata menjadi terbatas.
3. Siswa kurang kompetitif dibandingkan lulusan dari institusi lain yang lebih siap dalam keterampilan berbahasa Inggris.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan program penguatan keterampilan bahasa Inggris berbasis praktik dan pendekatan komunikatif, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan siap bersaing di dunia kerja.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa SMK melalui pendekatan komunikatif dan berbasis praktik. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan siap menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik maupun dunia kerja.

Tujuan Jangka Pendek:

1. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa
 - a. Memberikan pelatihan berbasis praktik yang berfokus pada keterampilan berbicara (speaking) dan mendengar (listening).
 - b. Menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti role-play, diskusi kelompok, dan simulasi wawancara kerja.
2. Membangun Kepercayaan Diri dalam Berbahasa Inggris
 - a. Memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan agar siswa tidak takut berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
 - b. Menerapkan teknik motivasi dan pendekatan berbasis psikologi untuk mengatasi rasa takut dan kecemasan saat berbicara.
3. Memperkenalkan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Konteks Profesional
 - a. Memberikan materi dan praktik bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan industri dan bidang keahlian siswa SMK.
 - b. Melatih siswa dalam komunikasi formal, seperti presentasi, percakapan bisnis, dan korespondensi email.

Tujuan Jangka Panjang:

1. Meningkatkan Daya Saing Lulusan SMK di Dunia Kerja
 - a. Membantu siswa memiliki keterampilan bahasa Inggris yang cukup untuk bersaing dalam peluang kerja di perusahaan lokal maupun internasional.
 - b. Memfasilitasi siswa dalam persiapan wawancara kerja, magang, atau studi lanjut dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik.
2. Membangun Budaya Berbahasa Inggris di Sekolah
 - a. Mendorong sekolah untuk menerapkan lebih banyak praktik berbahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar dan lingkungan sehari-hari.
 - b. Melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis praktik agar keberlanjutan program tetap terjaga.

3. Mengembangkan Model Pembelajaran yang Bisa Direplikasi
 - a. Menghasilkan modul atau metode pembelajaran berbasis praktik yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris di sekolah mitra maupun sekolah lainnya.
 - b. Membantu sekolah dalam mengintegrasikan metode komunikatif dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan lulusan SMK lebih siap menghadapi dunia kerja dan memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses dalam karier mereka.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan sekolah mitra secara keseluruhan. Berikut adalah manfaat utama yang akan diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan:

Manfaat bagi Siswa SMK:

1. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris

Siswa akan lebih terampil dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris, terutama dalam situasi yang relevan dengan dunia kerja.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Melalui pendekatan komunikatif dan praktik langsung, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari maupun dalam situasi formal.

3. Meningkatkan Peluang Kerja

Dengan keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan nasional maupun multinasional, sektor pariwisata, dan industri kreatif.

Manfaat bagi Guru dan Sekolah SMK Mitra:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru mendapatkan wawasan baru mengenai metode pengajaran berbasis praktik dan komunikatif, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

2. Penguatan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Industri

Sekolah dapat mengadopsi metode dan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan profesional.

3. Membangun Budaya Berbahasa Inggris

Dengan adanya praktik rutin dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah menjadi lebih mendukung penggunaan bahasa Inggris sebagai bagian dari keseharian siswa dan tenaga pendidik.

Manfaat bagi Dunia Industri dan Masyarakat:

1. Ketersediaan Tenaga Kerja yang Lebih Kompetitif

Dunia industri akan mendapatkan calon tenaga kerja yang lebih siap dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, sesuai dengan standar global.

2. Peningkatan Kualitas SDM Lokal

Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris lulusan SMK, masyarakat setempat akan lebih kompetitif dalam menghadapi peluang kerja dan bisnis di era globalisasi.

Dampak Positif Jangka Panjang:

1. Keberlanjutan Program Pembelajaran Bahasa Inggris yang Efektif
 - a. Sekolah dapat terus mengembangkan metode pengajaran berbasis praktik yang telah diperkenalkan dalam program ini.
2. Replikasi Model Pembelajaran di Sekolah Lain
 - a. Metode yang dikembangkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.
3. Meningkatkan Reputasi Sekolah
 - a. Sekolah mitra akan memiliki daya tarik lebih bagi calon siswa dan industri karena lulusannya memiliki keterampilan yang lebih unggul, terutama dalam komunikasi bahasa Inggris.

Dengan adanya manfaat ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi sekolah dan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan penguatan keterampilan bahasa Inggris siswa SMK melalui pendekatan komunikatif dan berbasis praktik, kegiatan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Pendekatan yang digunakan meliputi workshop, pembelajaran berbasis praktik, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan dan koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan materi yang akan digunakan dalam program.

a. Identifikasi Kebutuhan Siswa dan Sekolah

- 1) Melakukan survei dan wawancara dengan guru serta siswa untuk memahami tantangan dan kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

b. Penyusunan Modul dan Metode Pembelajaran

- 1) Mengembangkan materi berbasis praktik yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK, termasuk role-play, simulasi wawancara kerja, dan diskusi interaktif.

c. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

- 1) Menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal pelaksanaan serta dukungan teknis dan logistik.

2. Tahap Implementasi Program

Pada tahap ini, kegiatan utama akan dijalankan, mencakup pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris.

a. Workshop dan Pelatihan Awal

Tujuan: Memberikan pemahaman dasar kepada guru dan siswa mengenai metode pembelajaran komunikatif dan berbasis praktik.

1) Pelatihan bagi Guru:

- a) Workshop mengenai metode Communicative Language Teaching (CLT) dan pembelajaran berbasis praktik.
- b) Strategi membangun lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan bahasa Inggris.

2) Pelatihan bagi Siswa:

- a) Teknik berbicara dan mendengar dalam bahasa Inggris.
- b) Simulasi wawancara kerja dan presentasi profesional dalam bahasa Inggris.

b. Pembelajaran Berbasis Praktik dan Komunikatif

Tujuan: Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui aktivitas yang menyenangkan dan aplikatif.

1) Role-Play dan Simulasi Situasi Nyata

- a) Praktik wawancara kerja, presentasi bisnis, percakapan layanan pelanggan, dan komunikasi dalam dunia industri.

2) Diskusi Kelompok dan Debat

- a) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berbicara spontan dalam bahasa Inggris.

3) Proyek Kolaboratif Berbahasa Inggris

- a) Siswa membuat video edukatif, podcast, atau laporan bisnis dalam bahasa Inggris.

c. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Tujuan: Meningkatkan keterampilan siswa dengan media digital yang menarik.

1) E-learning dan Aplikasi Interaktif (seperti Duolingo, Quizlet, BBC Learning English) sebagai alat bantu pembelajaran.

2) Pembuatan Konten Digital oleh Siswa untuk membiasakan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Tujuan: Mengukur efektivitas program dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa dan guru.

a. Evaluasi Perkembangan Siswa

1) Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan bahasa Inggris.

b. Pendampingan Lanjutan bagi Siswa dan Guru

1) Memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

c. Feedback dan Perbaikan Program

1) Melakukan diskusi dengan guru dan siswa untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan.

4. Tahap Keberlanjutan Program

Agar manfaat program tetap berlanjut setelah kegiatan berakhir, beberapa strategi keberlanjutan akan diterapkan:

a. Penerapan "English Day" di Sekolah

1) Sekolah menetapkan satu hari dalam seminggu di mana seluruh komunikasi dilakukan dalam bahasa Inggris.

b. Pembentukan English Club

1) Siswa memiliki wadah untuk terus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pelatihan Guru secara Berkelanjutan

- 1) Guru akan terus mendapatkan pelatihan dan sumber daya untuk mengadopsi metode berbasis praktik dalam pengajaran mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan penguatan keterampilan Bahasa Inggris siswa SMK melalui pendekatan komunikatif dan berbasis praktik:

Hasil Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan program "Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa SMK Melalui Pendekatan Komunikatif dan Berbasis Praktik", berbagai pencapaian telah diraih, baik dalam peningkatan keterampilan siswa, perubahan metode pembelajaran di sekolah, maupun dampak terhadap kesiapan siswa dalam dunia kerja.

Pencapaian Tujuan Program:

Salah satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa SMK. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbicara dan memahami bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam simulasi wawancara kerja dan presentasi bisnis.

Di tingkat pengajar, program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Guru mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik dan komunikatif, yang sebelumnya jarang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ini membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Beberapa siswa telah berhasil mengikuti wawancara kerja dalam bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Mereka lebih siap untuk bekerja di sektor yang membutuhkan keterampilan bilingual, seperti industri pariwisata, perhotelan, dan bisnis internasional.

Dampak yang Telah Terlihat pada Mitra:

Bagi siswa, program ini membawa perubahan nyata dalam kebiasaan belajar mereka. Mereka semakin aktif berbicara dalam bahasa Inggris, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Lebih dari 70% siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris, dan mereka juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran interaktif.

Selain itu, program ini mendorong pembentukan English Club, yang menjadi wadah bagi siswa untuk terus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris melalui kegiatan seperti debat, storytelling, dan presentasi. Sekolah juga mulai menerapkan English Day, di mana siswa dan guru diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Dari sisi guru, hasil positif juga terlihat. Sebagian besar guru bahasa Inggris yang mengikuti pelatihan mulai menerapkan pendekatan komunikatif dalam metode pengajaran mereka. Mereka lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran, dengan memanfaatkan teknik seperti role-play, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif.

Indikator Keberhasilan Program:

Indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test meningkat sekitar 20-30% dibandingkan dengan pre-test, yang menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam keterampilan bahasa Inggris siswa. Kedua, lebih dari 60% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbasis praktik, seperti diskusi interaktif dan simulasi wawancara kerja. Selain itu, 50% siswa telah berhasil menyelesaikan proyek kolaboratif dalam bahasa Inggris, seperti pembuatan video presentasi dan podcast edukatif.

Di tingkat sekolah, keberlanjutan program ini juga mulai terlihat. English Club terus berjalan secara aktif, dan sekolah mulai menerapkan kebijakan untuk mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan belajar. Guru-guru yang terlibat dalam program ini juga telah berkomitmen untuk melanjutkan metode pembelajaran berbasis praktik dalam kurikulum mereka.

3.2 Pembahasan

Selama pelaksanaan program "Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa SMK Melalui Pendekatan Komunikatif dan Berbasis Praktik", beberapa luaran konkret telah berhasil dihasilkan yang dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa, guru, dan sekolah mitra. Berikut adalah beberapa hasil nyata yang telah tercapai:

1. Modul Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Praktik

Salah satu luaran utama dari program ini adalah modul pelatihan yang disusun untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris berbasis praktik dan komunikatif. Modul ini dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris secara efektif dan menyenangkan, dengan fokus pada kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, seperti:

- a. Role-play untuk melatih percakapan sehari-hari dan situasi profesional (misalnya, wawancara kerja atau presentasi bisnis).
- b. Simulasi kerja untuk membiasakan siswa berbicara bahasa Inggris dalam konteks dunia industri.

Modul ini dapat digunakan sebagai sumber belajar jangka panjang yang dapat terus dipakai di sekolah-sekolah mitra untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris.

2. Video dan Konten Pembelajaran Digital

Sebagai bagian dari program, siswa diajak untuk membuat konten digital, termasuk video pembelajaran dan podcast dalam bahasa Inggris. Konten ini tidak hanya menjadi produk akhir yang dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat sekolah, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

- a. Video Presentasi: Siswa membuat video presentasi tentang topik-topik yang relevan dengan dunia kerja mereka, seperti teknik komunikasi profesional atau kewirausahaan.
- b. Podcast: Siswa juga membuat podcast yang membahas topik-topik tertentu dalam bahasa Inggris, memberikan mereka ruang untuk berlatih berbicara dan berpikir secara kritis dalam bahasa Inggris.

3. Peningkatan Keterampilan Guru

Selama pelaksanaan program, guru-guru bahasa Inggris di sekolah mitra menerima pelatihan intensif mengenai pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan komunikatif. Pelatihan ini memberikan mereka keterampilan baru dalam mengelola kelas dan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Beberapa keterampilan yang diperoleh oleh guru adalah:

- a. Penggunaan teknik CLT (Communicative Language Teaching) untuk mendorong siswa berbicara lebih banyak dan lebih aktif dalam bahasa Inggris.
- b. Desain aktivitas pembelajaran berbasis proyek, seperti role-play dan diskusi, yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di dunia kerja. Dengan pelatihan ini, guru-guru diharapkan dapat mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran bahasa Inggris jangka panjang.

4. Pembentukan English Club dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program, English Club dibentuk di sekolah-sekolah mitra. English Club ini berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk berlatih bahasa Inggris secara rutin melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti:

- a. Debat bahasa Inggris

b. Storytelling

c. Presentasi

publik

Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka di luar jam pelajaran reguler dan membangun komunitas yang mendukung penggunaan bahasa Inggris di sekolah.

5. Penerapan English Day di Sekolah

Sebagai tindak lanjut dari program ini, sekolah-sekolah mitra mulai mengadopsi English Day, yaitu hari tertentu dalam seminggu di mana semua komunikasi di sekolah dilakukan dalam bahasa Inggris. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kebiasaan siswa serta guru untuk berbahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Ini juga menjadi kesempatan untuk mendorong penggunaan bahasa Inggris secara konsisten, yang bermanfaat bagi perkembangan keterampilan siswa dalam jangka panjang

Foto Kegiatan.



Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Program "Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa SMK Melalui Pendekatan Komunikatif dan Berbasis Praktik" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa SMK. Penerapan metode pembelajaran berbasis praktik dan komunikatif telah membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, terutama dalam konteks dunia kerja.

Selain itu, program ini juga berdampak positif pada guru dan sekolah. Guru-guru mulai mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dalam mengajar, sementara sekolah menunjukkan komitmen untuk terus mendukung pembelajaran bahasa Inggris melalui English Club dan English Day. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan aplikatif bagi siswa.

Pelajaran yang Dapat Diambil:

Beberapa pelajaran penting dari program ini antara lain:

1. Pendekatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dibandingkan metode pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori. Siswa lebih cepat memahami bahasa Inggris saat mereka diajak untuk berbicara dan berinteraksi secara langsung.

2. Dukungan dari guru dan sekolah sangat penting untuk keberlanjutan program. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang metode pembelajaran komunikatif, maka manfaat program dapat terus dirasakan bahkan setelah kegiatan ini selesai.
3. Motivasi siswa meningkat ketika mereka diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam situasi nyata. Kegiatan seperti role-play, simulasi wawancara kerja, dan pembuatan konten digital terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Agar dampak positif dari program ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang, beberapa rekomendasi berikut dapat diterapkan:

1. Integrasi Metode Pembelajaran Komunikatif dalam Kurikulum
 - a. Sekolah sebaiknya mengintegrasikan metode berbasis praktik ke dalam kurikulum resmi mata pelajaran bahasa Inggris.
 - b. Guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut agar mereka dapat terus menggunakan metode ini secara efektif.
2. Penguatan English Club dan English Day
 - a. English Club perlu diperkuat dengan lebih banyak kegiatan menarik seperti debat, presentasi bisnis, dan lomba storytelling.
 - b. English Day bisa diperluas dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk staf dan tenaga pendidik, agar penggunaan bahasa Inggris menjadi lebih luas di lingkungan sekolah.
3. Pengembangan Media Pembelajaran Digital
 - a. Sekolah dapat memanfaatkan platform digital untuk menyimpan dan membagikan materi pembelajaran, termasuk video pembelajaran dan podcast yang telah dibuat oleh siswa.
 - b. Siswa dapat terus dilibatkan dalam pembuatan konten edukatif untuk meningkatkan keterampilan mereka sekaligus memperkaya sumber belajar bagi generasi berikutnya.
4. Kerja Sama dengan Dunia Industri
 - a. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan atau industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan bahasa Inggris.
 - b. Program magang dengan lingkungan kerja berbahasa Inggris dapat menjadi langkah lanjutan bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka secara langsung di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D., & Lee, H. (2020). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (5th ed.). Pearson Education.
- Burns, A. (2021). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Ellis, R. (2022). *The study of second language acquisition* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Harmer, J. (2020). *The practice of English language teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Kemdikbudristek. (2023). *Kebijakan revitalisasi SMK dan peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa vokasi*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Littlewood, W. (2021). *Communicative language teaching: An introduction*. Cambridge University Press.
- Nuraini, R., & Saputra, A. (2022). Penerapan metode komunikatif dalam meningkatkan keterampilan speaking siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.21009/jpbi.082.105>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2022). *Approaches and methods in language teaching* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Setyawan, H., & Maharani, S. (2023). Integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris berbasis praktik di sekolah vokasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45–56.
- Tomlinson, B. (2023). *Developing materials for language teaching* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.